

## **Pelatihan *Skill* Pambiwara Dalam Melestarikan Pendidikan Budaya Jawa**

**Kodrad Budiyo<sup>1</sup>, Bagus Kuncoro<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup> Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

[Kobuyo212@gmail.com](mailto:Kobuyo212@gmail.com)

### **Abstract**

*Pambiwara is someone with special skills in Javanese literature and language who is able to bring events to the Javanese community. The central role of the showman is to carry, organize, and control events. The implementation of community service activities took place at the Griya Winong Baru housing Rt 3 Rw 27, Jaten sub-district, Karanganyar district. The implementation of service activities takes place every Saturday night, March 6 to May 1, 2021. Participants were divided into several stages, including the first stage of Pambiworo and the provision of exercise book facilities, the second stage of how to use beskap. Each group practiced directly after being given an explanation by a team of community service speakers from the Tunas Pembangunan University (UTP) Surakarta. This activity obtained the following results: 1) Skill training for Pambiworo paguyuban members and the use of beskap through the documentation and administration system went well. 2) Provide implementation in the form of modification of facilities and infrastructure supporting Pambiworo community training activities in the area of public facilities (fasum) and appropriate Pambiworo material books. 3) Provide training for the management of the Pambiworo community owned by RT 03/27, the new Griya Winong Housing No. 2, Ngringo, Jaten, Karanganyar, running smoothly. The outputs of the activities are as follows: 1) Publication of Community Service Journal 2) Documentation is uploaded on youtube social media..*

**Keywords: Society, Pambiwara, Sacred.**

### **Abstrak**

Pambiwara merupakan seseorang berketerampilan khusus dalam sastra dan bahasa Jawa yang mampu membawakan acara dilingkungan masyarakat Jawa. Peran sentral pambiwara adalah membawa, mengatur, dan mengendalikan acara. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertempat dipemukim Griya Winong Baru Rt 3 Rw 27 kecamatan Jaten kabupaten Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada setiap hari Sabtu malam, 6 Maret Sampai 1 Mei 2021. Peserta dibagi dalam beberapa tahap, diantaranya tahap pertama pambiworo dan pemberian sarana buku latihan, tahap kedua cara penggunaan beskap. Setiap kelompok melakukan praktek langsung setelah diberikan penjelasan oleh tim pemerhati pengabdian masyarakat dari Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta. Kegiatan ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1) Pelatihan skill pada anggota paguyuban pambiworo dan penggunaan beskap melalui sistem dokumentasi dan administrasi berjalan dengan baik. 2) Memberikan implementasi berupa modifikasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan pelatihan paguyuban pambiworo pada area fasilitas umum (fasum) dan buku materi pambiworo yang sesuai. 3) Memberikan pelatihan pengurus paguyuban pambiworo yang dimiliki RT 03/27 Perumahan Griya Winong baru no 2, Ngringo, Jaten, Karanganyar berjalan dengan lancar. Luaran kegiatan sebagai berikut: 1) Publikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat 2) Dokumentasi diunggah dalam media sosial *youtube*..

**Kata Kunci: Masyarakat, Pambiwara, Sakral.**

**Submitted:** 2021-06-27

**Revised:** 2020-07-03

**Accepted:** 2021-07-05

### **Pendahuluan**

Kesakralan tersebut dipadu dengan tata urutan prosesi yang banyak. Tentu saja, satu demi satu rangkaian upacara tersebut tidak dapat berjalan dengan sendirinya karena dibutuhkan pengatur acara yang menginformasikan bagian demi bagiannya. Pengatur acara tersebut membawakan dan menginformasikan acara demi acara urutan pernikahan Jawa agar seluruh rangkaian upacara yang dikehendaki dapat berjalan sebagaimana mestinya. Komunikasi

yang dibangun adalah untuk memberikan keyakinan kepada para tamu tentang acara yang akan berlangsung. Selain itu, juga bertujuan membacakan susunan acara, memerikan aktivitas, dan memberikan penanda bahwa acara akan berakhir (Purwanto, 2010:241—242). Tugas mengatur, mengendalikan, mencitrakan mempelai (nyandra panganten), dan menginformasikan bagian-bagian acara tersebut merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Pekerjaan itulah yang melahirkan satu profesi dalam masyarakat Jawa yang disebut pambiwara atau panatacara, pranata adicara, pranata titilaksana. Pambiwara satu dengan yang lainnya tidak sama pembawaannya. Pembawaan bahasa seorang pambiwara tidak lepas dari sikap bahasa yang digunakannya. Ragam bahasa Jawa yang digunakaneorang pambiwara adalah ragam Bahasa krama inggil yang merupakan ragam undha usuk atau tingkatan bahasa Jawa yang paling halus. Pola bahasa yang digunakan pambiwara adalah pola Bahasa yang ditata dengan indah atau istilahnya basa rinengga. Sutarjo (2008:17) mengungkapkan bahwa modal dasar seorang pambiwara meliputi latihan, tata krama, suara, tingkah laku, konsentrasi, busana, serta unggah-ungguh basa (tingkat tutur bahasa Jawa), dan pengetahuan sastra tembang macapat.

Pambiwara merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus karena yang bersangkutan harus memahami benar susunan suatu acara menggunakan bahasa Jawa krama Inggil. Pambiwara sering dihubungkan dengan upacara adat Jawa, seperti pengantian (temanten), kematian (kesripahan), pertemuan (pepanggihan), perjamuan (pasamuan), pengajian (pengaosan), pentas, dan sebagainya. Dan yang paling lengkap adalah acara pernikahan. Pernikahan adat Jawa perlu dipahami sebagai prosesi yang agung dan banyak hal sakral ditemui di dalamnya (Endraswara,2010:194).

Kehadiran pambiwara dalam masyarakat Jawa adalah bagian dari pelestarian budaya Jawa yang adiluhung sebagai sumber kearifan dalam kehidupan bermasyarakat dan mencerminkan identitas lokal masyarakat Jawa. Sehingga akan sangat penting bagi masyarakat Jawa untuk tetap melestarikan budaya itu dalam kehidupan. Semakin banyak orang mengenal dan mendengar bahasa Jawa diranah publik, maka semakin kokohlah bahasa Jawa sebagai cermin budaya bangsa yang ikut membesarkan bangsa Indonesia.

Profesi pambiwara juga sudah mendapat pengakuan dan penghargaan yang baik dari masyarakat dan terua berkembang menjadi profesi menguntungkan. Peran pambiwara dalam acara-acara resmi maupun hiburan, tetap menjadi tolak ukur sukses tidaknya suatu acara. Sehingga dapat dibayangkan bagaimana bila suatu acara tidak ada pambiwaranya, maka acara itu akan terasa tidak urut dan tidak enak dilihat. Untuk menjadi pambiwara tidak hanya mempunyai bekal keberanian saja, tetapi juga harus mempunyai bekal kemampuan. Keberanian akan timbul apabila seseorang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dan rasa percaya diri ini timbul bila seseorang mempunyai keyakinan atas kemampuan yang dimiliki.

Seorang pambiwara harus dapat menyampaikan dengan benar kata-kata bahasa Jawa krama halus. Pambiwara juga diwajibkan mampu mengendalikan suaranya agar tetap menarik dan tidak menjemukan bagi pendengarnya. Selain suara, nafas juga harus di kendalikan secara teratur. Beberapa syarat yang biasanya menjadi dasar bagi pambiwara agar mampu melaksanakan tugasnya antara lain adalah, memiliki kemampuan olah swara (teknik vocal). Pambiwara harus memperhatikan penampilan sehingga dapat tampil sangat bagus jika didukung suara, postur badan dan pakaian yang sesuai. Pambiwara juga harus mengenali tempat dimana acara diselenggarakan, mengenali karakteristik tamu.

## **Metode**

Teknis metode pelaksanaan pada Profesi paguyuban pambiwara mawar mulyo winong dengan memberikan materi baik secara teori maupun praktek melalui sistem penyampaian materi, kemudian dilanjut dengan tanya jawab, setelah mendapatkan solusi permasalahan kemudian dilanjutkan dengan tahap praktek hingga pendampingan proses evaluasi untuk mencapai tujuan kegiatan pemecahan masalah yang telah diharapkan, Dalam penyelesaian masalah secara khusus dalam peningkatan kemampuan pambiworo. Peserta dibagi dalam beberapa tahap, diantaranya tahap pertama pambiworo dan pemberian sarana buku latihan, tahap kedua cara penggunaan beskap. Setiap kelompok melakukan praktek langsung setelah diberikan penjelasan oleh tim pemateri pengabdian masyarakat dari Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan presentasi melalui wujud pembentukan paguyuban pambiworo melalui sistem dokumentasi dan administrasi bertempat di griya winong baru, hal yang paling penting adalah mengumpulkan para anggota yang berminat untuk mengikuti kegiatan social tersebut, dimana Pemateri menyampaikan teknis secara tepat bagaimana cara menyusun sistem dokumentasi dan administrasi secara tepat agar dapat membentuk paguyuban pambiworo. Dalam hal ini banyak sekali beberapa masalah yang harus diselesaikan, maka perlu adanya musyawarah bersama dalam menyelesaikan sedikit permasalahan yang ada dalam pembentukan paguyuban pambiworo. Melalui sistem presentasi, musyawarah kemudian dikaji ulang melalui teori administrasi dan dokumntasi yang dapat diterapkan, sehingga melalui sistem administrasi dan dokumentasi berdasarkan kajian teori yang diperoleh pengurus mengaplikasikan langsung dengan sistem praktek bagaimana penataan dokumentasi dan administrasi secara tepat. Salah satunya mengisi daftar hadir palatihan pambiworo dan pelatihan penggunaan beskap, melengkapi alat peraga dan melengkapi kebutuhan administrasi dalam menunjang kelancaran salahsatunya memberi nama paguyuban (Mawar Mulyo Winong dan stempel paguyuban pambiworo)



Gambar 1: cara menggunakan beskap

Skill pelatihan pambiworo parogo meliputi pelatihan pambiworo dan penggunaan beskap. Kegiatan ini berlangsung di Balai Srawung warga (BSW), bertempat di Fasilitas umum Rt 3/27 Perumahan Griya Winong Baru Ngringo, Jaten, Karanganyar. Dalam kegiatan ini diawali kegiatan presentasi dari pemateri, kemudian dilanjut dengan kegiatan penguatan materi dari salah satu pengajar dari tingkat RW melalui sistem paltihan langsung. Dipilih pelatih digunakan sebagai narasumber sekunder karena beliau sering kali tampil dalam kegiatan

pahargyan yang diadakan oleh masyarakat Desa Ngringo, Jaten, Karanganyar atau masyarakat umum yang tampil di ball Room hotel baik yang bersifat hajatan manten maupun kematian. dalam kegiatan ini diikuti oleh pengurus, anggota dan pemuka masyarakat. Karena tujuan dari kegiatan lokakarya ini adalah agar anggota dapat maju dan berkembang memiliki kemampuan dalam pambiworo yang baik sehingga bisa berguna bagi warga untuk kegiatan sosial bahkan dapat mendapatkan pundi pundi rupiah sehingga dapat mengisi waktu luang selama diperumahan, selain itu kegiatan pambiworo ini untuk nguri uri budaya jawa. Banyak sekali permasalahan karena banyak dari pengurus dan pemuka masyarakat yang mayoritas masih muda belum paham benar paham benar mengenai teknis pelaksanaan upacara kematian maupun manten dengan tepat. Melalui sistem lokakarya tersebut, teknis implementasi kemudian dikerjakan dan dilatih terus menerus, dengan menerapkan teknis pelatihan pahargyan dalam kemampuan pambiworo dan penggunaan beskap secara tepat.



Gambar 2. Pelatihan pambiworo

Implementasi modifikasi sarana dan prasarana pendukung pembentukan paguyuban pambiworo. Penerapan implementasi ini merupakan kegiatan yang paling membutuhkan waktu dan diskusi secara sederhana. Teknis pelaksanaan ini bertempat di area diskusi di balai sawung warga. Dimana dihasilkan secara musyawarah bahwa sangat minim sekali fasilitas umum yang dapat digunakan untuk area belajar pambiworo dan kebutuhan sound untuk berlatih serta buku materi pambiworo belum ada yang memiliki. Sehingga hasil dari musyawarah ini diteruskan dalam wujud FGD (focus group discussion) antara pelaksana pengabdian masyarakat, pemuka Rt dan pengurus. Karena minimnya fasilitas utamanya pengeras suara maka perlu adanya alat sound sistem sederhana untuk latihan yang menarik, nyaman dan senang dalam latihan.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: (1) Pelatihan skill pada anggota paguyuban pambiworo dan penggunaan beskap melalui sistem dokumentasi dan administrasi berjalan dengan baik. (2) Memberikan implementasi berupa modifikasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan pelatihan paguyuban pambiworo pada area fasilitas umum (fasum) dan buku materi pambiworo yang sesuai. (3) Memberikan pelatihan pengurus paguyuban pambiworo yang dimiliki RT 03/27 Perumahan Griya Winong baru no 2, Ngringo, Jaten, Karanganyar berjalan dengan lancar.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat pembentukan paguyuban pambiworo ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Pelatihan pambiworo dan pemakaian beskap kemampuan skill Ketika tampil dihadapan tamu undangan, maka sangatlah besar antusias warag agar bisa tampil.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya wabah corona sehingga adanya keterbatasan waktu implementasi dan pelatihan skill serta masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang lain untuk merealisasikan hasil kegiatan pasca kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### **Kesimpulan**

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan skill pada anggota paguyuban pambiworo dan penggunaan beskap melalui sistem dokumentasi dan administrasi berjalan dengan baik.
2. Memberikan implementasi berupa modifikasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan pelatihan paguyuban pambiworo pada area fasilitas umum balai srawung warga dan buku materi pambiworo yang sesuai.
3. Memberikan pelatihan pengurus paguyuban pambiworo yang dimiliki RT 03/27 Perumahan Griya Winong baru no 2, Ngringo, Jaten, Karanganyar berjalan dengan lancar.

### **Daftar Pustaka**

- Endraswara. 2010. Etika Hidup Orang Jawa: Pedoman Beretika dalam Menjalani Kehidupan Sehari-hari. Yogyakarta: Narasi.
- Mussa aji. 1998. Ilmu dan aplikasi Media, Bandung: Imtima
- Purwanto, Sugeng. 2010. "Bahasa Jawa Gaya Pranatacara: Refl eksi Keagungan dan Keindahan Bahasa". Dalam Seminar (Diskusi) Ilmiah Pemertahanan Bahasa Nusantara (hlm.241—242). Semarang: Magister Linguistik PPS UNDIP Semarang.
- Sutarjo, Imam. 2008. Pidhato Basa Jawi: Pambiwara saha Pamedhar Sabda. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah FSSR UNS.